



STUDI *FINANCIAL INCLUSION* DAN *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA

SKRIPSI

**Oleh:
Cintya Meidia Tama
NIM 11081010101**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



STUDI *FINANCIAL INCLUSION* DAN *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Cintya Meidia Tama
NIM 110810101001

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sri Winarnik dan Ayahanda Edi Winarno Raharjo tercinta, yang telah mendoakan, memberi kasih sayang, dan semangat untuk meraih asa serta seluruh pengorbanan yang tcurahkan selama ini.
2. Adikku Sigit Dwi Raharjo yang telah memberikan dukungan sepenuh hati.
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi terhormat yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain,
tanpa kita kehilangan semangat.

(Abraham Lincoln)

The rule number one for the people who truly civilized man is to let different

(David Grayson)

The biggest adventure you can ever take is to live the life of your dreams

(Oprah Winfrey)

Jika kita memikirkan orang lain maka Allah akan memikirkan kita dan dengan
sendirinya alam akan menunjukkan segala kebenaran

(Adhitya Wardhono)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cintya Meidia Tama

NIM : 110810101001

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Studi *Financial Inclusion* dan *Financial Deepening* di Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Februari 2015

Yang menyatakan,

Cintya Meidia Tama
NIM 110810101001

SKRIPSI

STUDI *FINANCIAL INCLUSION* DAN *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA

Oleh:
Cintya Meidia Tama
NIM. 110810101001

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Adhitya Wardhono, SE., M.Sc., Ph.D

Dosen Pembimbing II : Dr. Siswoyo Hari S., SE, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : *STUDI FINANCIAL INCLUSION DAN FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA
Nama Mahasiswa : Cintya Meidia Tama
N I M : 110810101001
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Tanggal Persetujuan : 18 Februari 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Adhitya Wardhono, SE., M.Sc., Ph.D
NIP. 19710905 199802 1 001

Dr. Siswoyo Hari S., SE, M.Si
NIP. 19680715 199303 1 001

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

STUDI *FINANCIAL INCLUSION* DAN *FINANCIAL DEEPENING* DI INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Cintya Meidia Tama

NIM : 110810101001

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

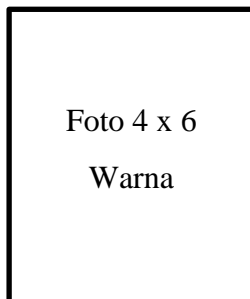
telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

13 Maret 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)
NIP. 19641108 198902 2 001
2. Sekretaris : Dr. Siti Komariyah, M.Si (.....)
NIP. 19710610 200112 2 002
3. Anggota : Dr. I. Wayan Subagiarta, M.Si (.....)
NIP. 19600412 198702 1 001



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE.,M.Si
NIP. 19630614 199002 1001

Studi Financial Inclusion dan Financial Deepening di Indonesia

Cintya Meidia Tama

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas
Jember*

ABSTRAK

Sistem keuangan menjadi relatif penting di dalam suatu perekonomian untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat melalui lembaga keuangan. Lembaga keuangan terdiri dari bank dan bukan bank dimana penguasaan aset finansial tertinggi dikuasai oleh bank di Indonesia. Fenomena terjadinya akses masyarakat yang rendah terhadap perbankan dan menciptakan industri perbankan yang kuat menjadi bukti pembangunan institusional merupakan prasyarat yang harus dipenuhi didukung dengan regulasi yang tepat. Kedua fenomena tersebut yaitu inklusi keuangan (*financial inclusion*) dan (*financial deepening*) dalam sistem kelembagaan keuangan. Tujuan penelitian yang pertama adalah mengukur inklusi dan pendalaman keuangan melalui indeksisasi dan tujuan kedua adalah menganalisis *vis a vis* hubungan yang terjadi antara *financial inclusion* dan *financial deepening*. Metode analisis yang digunakan antara lain, indeksisasi *financial inclusion* dan *financial deepening* dan sintesa *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dan *Game Theory*. Besaran *financial inclusion* dan *financial deepening* secara tentatif menunjukkan bahwa *financial inclusion* di Indonesia berada pada level rendah (*low*) dan menengah (*medium*) dan *financial deepening* pada level rendah (*low*), dan teknik selanjutnya yaitu mengumpulkan data primer dari responden yang ahli (*expert*) berdasarkan sintesa yang telah disusun dengan AHP dan *Game Theory* menghasilkan dua strategi yang bermain menghadapi inklusi yaitu *banking penetration* (BPE) dan *availability of banking service* (ABS) dan strategi yang digunakan menghadapi aksi inklusi adalah *domestic financial asset* (DFA). Berdasarkan kondisi tersebut, tidak adanya strategi dominan yang dimiliki *player* untuk dihadapkan dalam permainan interaksi, maka tidak terdapat titik keseimbangan yang terjadi baik *Nash Equilibrium* dan *Prisoner's Dilemma*.

Kata kunci: sistem keuangan, *financial inclusion*, *financial deepening*, indeksisasi, ahp dan *game theory*

Study of Financial Inclusion and Financial Deepening in Indonesia

Cintya Meidia Tama

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

Financial system to be relatively important in an economy to support economic activities through financial institutions. Financial institutions consist of bank and non-bank in which financial assets be the mastery of the highest occupied by banks in Indonesia. The phenomenon of the low public access to banking and create a strong banking industry is evidence that institutional development is a prerequisite that must be met and supported by appropriate regulation. Both of these phenomenon are financial inclusion and (financial deepening in the financial institution system. The first aim of this study is to measure the financial inclusion and financial deepening through an index and the second is to analyze vis-à-vis the relationship between financial inclusion and financial deepening. The method of analysis used among others are index of financial inclusion and financial deepening and synthesis of Analytic Hierarchy Process (AHP) and Game Theory. The tentative results of calculations on the financial inclusion and financial deepening in Indonesia shows that it is between low and medium level and low level respectively. Also further techniques that collect primary data from respondents who are experts (expert) based synthesis that has been prepared with AHP and Game Theory produces two strategies are playing against inclusion namely banking penetration (BPE) and availability of banking services (ABS) and the strategies used to face the action of inclusion is domestic financial assets (DFA). Under these conditions, the absence of a dominant strategy owned player in the game to face interaction, then there is a good balance point occurs Nash Equilibrium and the Prisoner's Dilemma.

Keywords: *financial system, financial inclusion, financial deepening, index, analytic hierarchy process (ahp), and game theory.*

RINGKASAN

Studi *Financial Inclusion* dan *Financial Deepening* Di Indonesia; Cintya Meidia Tama; 110810101001; 2015: 110 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pembangunan keuangan dilakukan pada berbagai struktur kebijakan keuangan. Sistem keuangan menjadi relatif penting dalam suatu pembangunan ekonomi suatu negara. Sistem yang baik dapat menjadi *bumper* dalam menjalankan aktivitas perekonomian dengan pendanaan yang stabil dan kuat. Pendanaan yang dilakukan dalam suatu negara tidak hanya bersumber dari pemerintah saja namun dari lembaga keuangan yang dimiliki. Salah satunya adalah perbankan sebagai lembaga jasa keuangan formal. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia memiliki berbagai permasalahan dibidang keuangan. Jumlah penduduk yang banyak dan tersebar di enam pulau besar mengakibatkan hanya setengah dari populasi penduduk yang terakses layanan jasa keuangan formal. Seiring dengan fluktuasi ekonomi yang dinamis, peran perbankan menjadi sektor dominan dengan menguasai aset keuangan tertinggi di seluruh bidang industri keuangan lainnya di Indonesia. Fungsi bank sebagai lembaga yang mengakomodir dana masyarakat dan berkewajiban mendistribusikan kembali dana tersebut melalui kredit dan pinjaman.

Transaksi ekonomi membutuhkan suatu sistem keuangan yang baik agar tidak salah dalam pemilihan layanan keuangan yang berkembang dimasyarakat yang sifatnya merugikan. Ekspansi layanan keuangan dibutuhkan untuk mempermudah masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan dengan beberapa strategi yang dipergunakan oleh pengambil keputusan, sebangun dengan hal tersebut kondisi perbankan menjadi perhatian khusus yaitu menjaga perbankan dalam keadaan yang sehat dan kuat sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang baik. Oleh sebab itu, strategi *financial inclusion* dan *financial deepening* dianggap tepat dalam merespon masalah

keuangan dan melakukan pembangunan keuangan secara kontinyu sehingga menjaga laju pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *financial inclusion* dan *financial deepening* terhadap stabilitas sistem keuangan yang dirinci untuk mengetahui besaran ukuran *financial inclusion* dan *financial deepening* di Indonesia serta mengamati *vis a vis* antara keduanya dalam proses pembangunan keuangan di Indonesia. Oleh karena itu digunakan metode perhitungan eklektik dengan indeksisasi dengan menggunakan beberapa indikator didalamnya untuk mengetahui besaran suatu inklusi keuangan dan pendalaman keuangan dalam perekonomian Indonesia selama sepuluh tahun dari tahun 2004 hingga 2013 dan suatu sintesa *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dan *Game Theory* dalam menganalisa interaksi pada *financial inclusion* dan *financial deepening* di Indonesia.

Fenomena keuangan yang terjadi digolongkan atas perilaku ekonomi yang terdiri dari aspek permintaan dan penawaran oleh agen-agen ekonomi dalam aktivitas perekonomian (Leyshon, *et al*, 1998; Levine, *et al*, 1998, 2005). Ekspektasi masyarakat atas proses pembangunan yang dicanangkan masyarakat adalah terwujudnya distribusi yang merata sehingga tidak terjadi ketimpangan pertumbuhan antar wilayah, khususnya di Indonesia yang terdiri dari enam pulau besar yang memiliki karakteristik masing-masing. Hasil atas sebuah susunan pembentukan hirarki dalam menangkap fenomena keuangan. Profil wilayah di Indonesia mempertegas analisis inklusi yang dihitung atas perilaku ekonomi dari aspek permintaan, kondisi pertumbuhan, jumlah penduduk hingga luas area yang dimiliki menjadi hal-hal yang mendeterminasi perhitungan inklusi yang dilakukan. Sebuah kontinuitas pembangunan ekonomi dalam meredam fenomena inklusi dan pendalaman keuangan adalah dengan melakukan harmonisasi antara keduanya dalam mengatasi masalah ekonomi keuangan. Dalam prakteknya bahwa langkah pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah berjalan dengan prosedur tetapi seiring dengan bertambahnya tahun dan jumlah penduduk di Indonesia, permasalahan tersebut semakin berkembang luas, di pertegas dengan

data survei oleh World Bank (2011) yang hanya setengah dari populasi penduduk Indonesia yang memiliki akses terhadap layanan keuangan.

Perekonomian Indonesia yang sesungguhnya belum mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, kontinuitas besaran pertumbuhan yang stabil dan menunjukkan tren meningkat menjadi tujuan bersama dalam perekonomian, maka secara umum pembangunan institusional merupakan prasyarat yang harus dipenuhi Indonesia guna mencapai tujuan pertumbuhan yang ambisius didukung dengan regulasi yang tepat (Mohan, 2004). Kondisi ini menjadi landasan bagi pemangku kebijakan dalam berkoordinasi mencapai tujuan yang optimal.

Hasil analisis pada perhitungan dengan indeksisasi menunjukkan bahwa *financial inclusion* dan *financial deepening* di Indonesi terkategori *low* (rendah) secara keseluruhan, analisa *spatial financial inclusion* di enam pulau di Indonesia memperlihatkan bahwa terjadinya aglomerasi dalam pembangunan keuangan yaitu terletak di Pulau Jawa yang memiliki kondisi *financial inclusion* yang lebih tinggi dibandingkan lima pulau lainnya, hal ini dikarenakan mudahnya akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan serta mudah dalam menjangkau faktor produksi di daerah tersebut. Sedangkan hasil perhitungan sintesa AHP dan *Game Theory* memaparkan bahwa tidak ada strategi yang dominan yang digunakan *player* sehingga tidak terjadi titik keseimbangan *Nash Equilibrium* maupun *Prisoner's Dilemma*. Pada *financial inclusion* terdapat dua strategi yang paling efektif dalam menghadapi *financial deepening* yaitu *banking penetration* (BPE) dan *availability of banking services* (ABS) dengan nilai *pay-off* tertinggi.

Banking Penetration (penetrasi perbankan) berupa keberadaan lembaga keuangan ditinjau dari kuantitas dan jumlah distribusi layanan keuangan dalam sistem keuangan. Kondisi ini menjembatani masyarakat yang belum tersentuh pada layanan keuangan. Eksistensi lembaga keuangan dalam fungsinya sebagai intermediasi aktivitas ekonomi masyarakat diharapkan mampu menjalankan fungsinya dengan optimal. Perwujudan fisik lembaga keuangan dalam roda perekonomian dinilai belum mampu menjalankan fungsinya secara penuh dalam melayani keuangan masyarakat tanpa didasari pada *avaibility of banking service*

(ketersediaan layanan perbankan) sebab di era teknologi yang terjadi pergerakan masyarakat dalam transaksi keuangan meningkat ditandai dengan kepemilikan *mobile money* sebagai media transaksi.

Teknologi telah diterapkan secara massif pada berbagai layanan perbankan sehingga mempermudah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam memproduksi, konsumsi, maupun investasi (Nkoro dan Uko, 2012). Layanan keuangan oleh perbankan yaitu *e-banking* maupun program yang sejenis menjangkau masyarakat lebih dalam yang dapat menjaring dana pihak ketiga lebih tinggi terhadap aset perbankan yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman maupun kredit. Sinkronisasi antara penetrasi perbankan dan ketersediaan layanan perbankan dapat menjadi sebuah mitigasi dalam rendahnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

Bauran penerapan keduanya menjadi sebuah reformasi pemecahan masalah keuangan yang terjadi di masyarakat yaitu disebabkan pada kondisi geografis yang tidak mendukung dengan kurangnya akses jalan ataupun infrastruktur, keterbatasan modal dalam pendistribusian layanan keuangan masyarakat sebab biaya transaksi yang ditimbulkan tinggi. Sehingga hasil atas sintesa *financial inclusion* dan *financial deepening* menghasilkan dua strategi yang muncul pada *financial inclusion* sebagai upayanya melakukan sebuah intermediasi keuangan. Kondisi sebaliknya terjadi pada *financial deepening* yang hanya *domestic financial asset* (DFA) paling efektif dalam merespon *financial inclusion* sebab memiliki nilai *pay-off* tertinggi. *Domestic Financial Asset* (aset keuangan domestik) yaitu rasio modal bank berperan melakukan intermediasi keuangan dengan keberadaan aset keuangan domestik. Oleh karenanya penguatan aset dalam bentuk penambahan jumlah aset perbankan menjadi cukup penting pada sistem keuangan.

Perbankan menjalankan perannya dengan baik dalam mendistribusikan dana kepada pelaku ekonomi sebagai bentuk injeksi perekonomian dengan melakukan produksi (Papadimitrious dan Steiglitz, 1982). Kedua aktor yaitu *financial inclusion* dan *financial deepening* merumuskan sebuah strategi atas sintesa yang dilakukan dengan AHP dan *Game Theory*, dalam menghadapi

strategi satu sama lain aktor menggunakan strategi *banking penetration* (penetrasi perbankan), *availability of banking service* (ketersediaan layanan perbankan), dan *domestic financial asset* (aset keuangan domestik). Analisis terhadap ketiga strategi tersebut mengindikasikan bahwa pengambil kebijakan perlu mengedepankan *service and fund oriented* terhadap pembangunan keuangan di Indonesia. Dalam sistem keuangan terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek permintaan dan penawaran. Aspek permintaan merupakan sebuah gambaran oleh pelaku ekonomi, dan aspek penawaran merupakan tugas perbankan sebagai institusi yaitu pemegang dana masyarakat.

Strategi yang dihasilkan oleh *financial inclusion* menggambarkan bahwa masyarakat membutuhkan sebuah ekspansi kebijakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya akses keuangan dengan mengutamakan *service* (pelayanan) oleh pengambil kebijakan dengan melakukan penetrasi perbankan dan peningkatan layanan keuangan masyarakat dalam bentuk distribusi pembangunan keuangan yang merata. Dalam aspek penawaran yang ditangkap pada sebuah fenomena *financial deepening* maka strategi yang dibutuhkan adalah penguatan modal perbankan dengan jumlah modal yang mengalami peningkatan dapat menjadi *bumper* dalam menghadapi krisis keuangan. Mitigasi risiko atas sebuah krisis keuangan yang diakibatkan oleh lemahnya struktur keuangan negara dan rendahnya akses keuangan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi faktor yang menderteminasi sebuah krisis (Shinasi, 2006; Rajan dan Zingales, 2003). Institusi secara makro belum mampu menopang seluruh transaksi ekonomi yang dilakukan masyarakat dengan jalur kredit maupun jenis pinjaman lainnya dan rendahnya literasi masyarakat atas urgensi sebuah layanan keuangan bagi kehidupan dengan melakukan produksi yang memiliki ekspektasi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan perkapita. Perhatian dalam mengatasi permasalahan pembangunan keuangan adalah meninjau aspek yang berada pada sebuah sistem keuangan dengan menangkap fenomena yang terjadi dalam suatu perekonomian.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan Nabi Muhammad Saw atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi *Financial Inclusion* dan *Financial Deepening* Di Indonesia”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Adhitya Wardhono, SE., M.Sc., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, kritik dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini dan semua inspirasi serta ilmu kehidupan yang tidak pernah didapat di bangku kuliah, serta untuk kesempatan luar biasa yang diberikan mengukir prestasi internasional. Sebagai maha guru anda telah benar-benar menginspirasi;
2. Bapak Dr. Siswoyo Hari S., SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) yang telah bersedia membimbing penulis dengan arahan dan semangat dalam menyusun skripsi ini;
3. Ibu Ciplis Gema Qori'ah, SE., M.Sc, terima kasih atas motivasi, bantuan dan dukungan yang tidak pernah dapat dikuantifikasikan sehingga penulis dapat memperoleh wawasan yang luas tidak hanya bersifat formal dalam bangku kuliah serta memperlihatkan bahwa perjuangan masih sangat panjang untuk meraih cita-cita;
4. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;

5. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Ibu Dr. Lilis Yuliati, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
7. Orang tuaku tercinta Ibunda Sri Winarnik dan Ayahanda Edi Winarno Raharjo yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan baik moral maupun material dengan penuh ketulusan, kesabaran, keiklasan, dan pengorbanan yang tiada batas;
8. Teman-teman konsentrasi ekonomi moneter angkatan 2011, terima kasih telah menjadi bagian sebuah coretan kisah yang manis dan seluruh perjuangan bersama yang tidak pernah terlupakan;
9. Kakak angkatan di konsentrasi ekonomi moneter, terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam segala hal;
10. Teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2011, terima kasih atas diskusi, *sharing* ilmu selama bangku kuliah;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun bagi penulis diharapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan .

Jember, 18 Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pembangunan Keuangan	7
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi dan <i>Life-Cycle</i> Tabungan dan Investasi	9
2.1.3 Teori Intermediasi Keuangan	11
2.1.4 Teori Perilaku Perbankan	14
2.1.5 Teori Lembaga dan Sistem Keuangan	16

2.1.6 Teori Stabilitas Sistem Keuangan	17
2.1.7 Teori Hubungan Keuangan-Pertumbuhan	20
2.1.8 Teori <i>Financial Inclusion</i> (inklusi keuangan)	21
2.1.9 Teori <i>Financial Deepening</i> (pendalaman keuangan)	23
2.2 Penelitian Sebelumnya	25
2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	40
2.5 Asumsi Penelitian	40
BAB 3. METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Sumber Data	41
3.2 Desain Metode Penelitian	42
3.3 Metode Analisis Data	44
3.2.1 Metode eklektik untuk perhitungan indeks inklusi dan pendalaman keuangan	44
3.2.2 Sintesa <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP) dan <i>Game Theory</i>	45
3.2.2.a <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP)	47
3.2.2.b Teori Permainan (<i>Game Theory</i>)	54
3.3.3 Analisis Preskripsi	60
3.4 Definisi Variabel Operasional	60
3.5 Limitasi Penelitian	62
BAB 4. PEMBAHASAN	63
4.1 Konfigurasi Perkembangan Sistem Keuangan dan Pembangunan Ekonomi di Indonesia	63
4.1.1 Sistem Keuangan di Indonesia	63
4.1.2 Deskripsi Interaksi Sistem Keuangan dan Pembangunan Ekonomi	67
4.1.3 Karakteristik Lembaga Keuangan di Indonesia	70
4.2 Analisis Hasil <i>Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Deepening</i> di Indonesia.....	73

4.2.1 <i>Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Deepening</i> di Indonesia	73
4.2.2 Sintesa <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) dan <i>Game Theory</i>	86
4.3 Pembahasan <i>Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Deepening</i>	92
4.3.1 Dinamika <i>Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Deepening</i> di Indonesia	93
4.3.2 Harmonisasi Sintesa <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) dan <i>Game Theory</i>	98
4.3.3 Preskripsi Interaksi <i>Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Deepening</i>	102
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	111
DAFTAR BACAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	32
Tabel 3.1	Skala Komparasi Berpasangan	50
Tabel 3.2	Indeks Random (RI)	52
Tabel 3.3	<i>Matriks Pairwise comparison (Z)</i>	53
Tabel 4.1	Dinamika Kinerja Perbankan di Indonesia (%).....	66
Tabel 4.2	Pangsa Kredit dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Pulau di Indonesia 2011-2013 dalam persen (%).....	69
Tabel 4.3	Dimensi 1 Penetrasi Perbankan (<i>Financial Inclusion</i>) 2004-2013 di Indonesia.....	76
Tabel 4.4	Dimensi 2 Ketersediaan Layanan Perbankan (<i>Financial Inclusion</i>) 2004-2013 di Indonesia.....	78
Tabel 4.5	Dimensi 3 Penggunaan (<i>Financial Inclusion</i>) 2004- 2013 di Indonesia	80
Tabel 4.6	Prioritas Strategi <i>Financial Deepening</i> Sehubungan dengan Tujuan	86
Tabel 4.7	Proses Normalisasi	87
Tabel 4.8	Prioritas Strategi <i>Financial Deepening</i> Sehubungan dengan Strategi <i>Financial Inclusion</i>	88
Tabel 4.9	<i>Pay-off Financial Deepening</i>	89
Tabel 4.10	Prioritas Strategi	90
Tabel 4.11	Proses Normalisasi	90
Tabel 4.12	Prioritas Strategi <i>Financial Inclusion</i> Sehubungan dengan Strategi <i>Financial Deepening</i>	91

Tabel 4.13	<i>Pay-off Financial Inclusion</i>	92
Tabel 4.14	Perhitungan Tentatif <i>Financial Inclusion</i> di Indonesia... ..	94
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan IFD dan IFI di Indonesia	97
Tabel 4.16	Matriks <i>pay-off</i> Interaksi <i>Financial Deepening</i> dan <i>Financial Inclusion</i>	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Karakteristik sistem keuangan Indonesia 2012 (dalam persen).....	3
Gambar 2.1 Kondisi efek dan level pertumbuhan.....	8
Gambar 2.2 Pendapatan Seumur Hidup, Konsumsi, Tabungan, dan Kesejahteraan di Model <i>Life-Cycle</i>	10
Gambar 2.3 Transmisi Dana dalam Sistem Keuangan.....	13
Gambar 2.4 Siklus Pengawasan Risiko.....	15
Gambar 2.5 Keuangan Eksklusi dalam Keseimbangan Pasar.....	22
Gambar 2.6 Paradigma Empiris	31
Gambar 2.7 Kerangka Konseptual	39
Gambar 3.1 Desain Metode Penelitian.....	43
Gambar 3.2 Hirarki Interaksi Pendalaman dan Inklusi Keuangan.....	46
Gambar 3.3 <i>Matriks Pay-off</i> Suatu <i>Games</i>	56
Gambar 3.4 <i>Matriks Pay-off</i> suatu <i>Games</i>	56
Gambar 3.5 <i>Matriks pay-off</i>	57
Gambar 4.1 Pendekatan Teoritis Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	64
Gambar 4.2 Perkembangan kredit dan pertumbuhan ekonomi 2004-2013 di Indonesia (%).....	68
Gambar 4.3 Komposisi Aset Lembaga Keuangan di Indonesia.....	71
Gambar 4.4 Perkembangan jumlah bank umum di Indonesia	72
Gambar 4.5 <i>Index of Financial Inclusion</i> 2004-2013 di Indonesia	74
Gambar 4.6 Peran Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional di Indonesia 2008-2014	77
Gambar 4.7 Jumlah Penduduk Per Pulau di Indonesia 2014	79
Gambar 4.8 Luas Pulau di Indonesia	81

Gambar 4.9	<i>Index of Financial Deepening</i> 2004-2013 di Indonesia	82
Gambar 4.10	Inklusi dan pendalaman terhadap pertumbuhan ekonomi 2004-2013.....	83
Gambar 4.11	Peta Financial Inclusion di Indonesia.....	91
Gambar 4.12	<i>Index of Credit Depth</i> di Indonesia 2006-2014	93
Gambar 4.13	Perkembangan <i>Domestic Financial Asset</i> 2004-2013 (dalam persen) di Indonesia	98
Gambar 4.14	Perkembangan <i>Banking Penetration (BPE)</i> dan <i>Availability of Banking Service (ABS)</i> (Strategi Financial Inclusion) 2004-2013 di Indonesia.....	99
Gambar 4.15	Faktor-Faktor Pendukung Stabilitas Sistem Keuangan.....	101
Gambar 4.16	Skema Strategi <i>Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Deepening</i> di Indonesia 2015	102
Gambar 4.17	Simulasi Hasil dan Kebijakan <i>Financial Inclusion</i> dan <i>Financial Deepening</i> di Indonesia. 2015.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran A	Kuesioner	120
Lampiran B	Matriks <i>pairwise comparison</i> sehubungan dengan tujuan <i>financial deepening</i>	132
Lampiran C	Matriks <i>pairwise comparison</i> sehubungan dengan <i>financial inclusion</i> dengan <i>financial deepening</i> : <i>Domestic Finacial Asset (DFA)</i>	137
Lampiran D	Matriks <i>pairwise comparison</i> sehubungan dengan <i>financial inclusion</i> dengan <i>financial deepening</i> : <i>Domestic Liabilities (DLA)</i>	142
Lampiran E	Matriks <i>pairwise comparison</i> sehubungan dengan <i>financial inclusion</i> dengan <i>financial deepening</i> : <i>Foreign Finacial Asset (FFA)</i>	147
Lampiran F	Matriks <i>pairwise comparison</i> sehubungan dengan <i>financial inclusion</i> dengan <i>financial deepening</i> : <i>Foreign Liabilites (FLA)</i>	152
Lampiran G	Matriks <i>pairwise comparison</i> sehubungan dengan tujuan <i>financial inclusion</i>	157
Lampiran H	Matriks <i>pairwise comparison</i> sehubungan dengan <i>financial deepening</i> dengan <i>financial inclusion</i> : <i>Banking Penetration (BPE)</i>	162
Lampiran I	Matriks <i>pairwise comparison</i> sehubungan dengan <i>financial deepening</i> dengan <i>financial inclusion</i> : <i>Availiability of Banking Service (ABS)</i>	167
Lampiran J	Matriks <i>pairwise comparison</i> sehubungan dengan <i>financial deepening</i> dengan <i>financial inclusion</i> : <i>Usage Credit and Deposito to Private Sector (UCD)</i>	172
Lampiran K	Matriks <i>pairwise comparison</i> sehubungan dengan <i>financial deepening</i> dengan <i>financial inclusion</i> : <i>Usage Credit and Deposito to Households (UCH)</i>	177